

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tikus merupakan binatang pengerat yang merugikan. Tikus merusak dan menghabiskan makanan, dan tanaman. Binatang ini senang bersarang dengan membuat terowongan di daerah pemukiman manusia. Dengan demikian pindahnya penyakit yang di bawa tikus kepada manusia sangat besar, baik karena gigitan yang dilakukannya ataupun melalui gigitan vektor yang kebetulan menempel pada tubuh binatang tersebut. (Raharjo, J. 2012). Binatang ini membawa benih penyakit, pinjal, kutu, dan saluran pencernaan. Binatang pengerat dari suku murides telah di kenal sebagai sumber beberapa penyakit zoonosis (penyakit bersumber binatang) Seperti penyakit *leptospirosis*, *pes*, *murine*, *thypus*, *scrub thypus*, dan juga beberapa penyakit cacing. (Gasem MH, 2009).

Dalam rangka mencegah penyakit yang disebabkan oleh tikus maka perlu memperhatikan populasi tikus. Apa saja jenis tikus yang ada di lingkungan pemukiman daerah tropis adalah *Rattustenezumi* (tikus rumah), *Rattusnorvegicus* (tikus got). Adanya tikus di lingkungan rumah perlu di waspadai pula eksoparasit (pinjal) yang berpotensi menularkan penyakit pes, dan tyfus. (Changbungjo, 2008). Tikus yang berpotensi menjadi vektor dalam penularan bakteri *leptospira sp* adalah tikus got (*Rattus novegicus*) dan tikus rumah (*Rattus tanezumi*). Bakteri *leptospira sp* hidup di air sehingga perpindahan infeksi leptospira dari tikus ke manusia di sebabkan oleh kontak kulit manusia dengan air atau tanah basah dan lembab yang telah terkontaminasi dari urin tikus. (Rusmini, 2011)

Tikus yang merupakan binatang pengerat yang lebih suka pada tempat – tempat yang gelap, lingkungan yang kotor dan tempat yang banyak terdapat bahan makanan. Pasar merupakan tempat umum, maka kemungkinan terjadinya penularan penyakit melalui vector sangatlah besar pengaruhnya. Untuk membebaskan pasar sebagai media penyakit – penyakit yang di tularkan

oleh tikus dan pinjalnya, harus benar – benar memperhatikan populasi tikus dan pinjal pada tikus tersebut. (Martini, 2010)

Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak merupakan salah satu wilayah endemis *leptospirosis*. Kecamatan Mranggen terdiri dari 3 puskesmas yaitu puskesmas Mranggen I, II, dan III. Puskesmas Mranggen I pada tahun 2018 terdapat 3 kasus *leptospirosis*. Wilayah puskesmas Mranggen I merupakan wilayah perdesaan dengan kepadatan penduduk mencapai 2298 jiwa. Berdasarkan fenomena ditemukannya kasus di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian di lingkungan pemukiman sekitar kasus *leptospirosis* Kecamatan Mranggen. (Halimatus,2019)

Lebih dari 1.300 spesies pinjal yang telah dikenal dan tidak diragukan bahwa masih banyak lagi yang belum di temukan orang. Di antaranya yaitu (*Echinolaelapsechidninus*, *Laelapsnuttalli*, *Saroptesscabiei*) Ada juga beberapa pinjal yang sering dikenal, tetapi yang paling penting diantaranya ialah pinjal tikus (*Xenopsylla cheopis*) yang membawa kuman *pasteurella pestis*. (Ania, 2011)Habitat pinjal *Xenopsylla cheopi* smerupakan jenis pinjal yang sangat mudah berpindah dari satu host ke host yang lain, baik itu sejenis maupun berbeda jenis. *Xenopsylla cheopis* merupakan vector dari penyakit pes. Penularan dapat dilakukan melalui gigitan pinjal. (Ika, 2010).

Pasar Mranggen merupakan pasar tradisional yang terdapat di kota mranggen, kabupaten demak. Pasar mranggen letaknya berdekatan dengan pemukiman penduduk. Sehingga segala sesuatu yang ada di pasar tersebut dengan cepat pindah kepemukiman penduduk, tidak terkecuali binatang penular penyakit (vektor) beserta penyakitnya. Pasar ini terdapat tempat pembuangan sampah sementara (TPS), los, serta warung makan, yang dalam aktivitasnya sehari-hari tempat tersebut menghasilkan sisa makanan dan sampah, dan jika tidak segera dibersihkan maka akan menjadi lingkungan yang kotor, tempat inilah yang sangat disukai tikus untuk mempertahankan hidupnya. Dari gambaran diatas, maka dimungkinan kepadatan tikus di pasar tersebut cukup tinggi, dan kepadatan tikus yang tinggi maka secara tidak

langsung akan berpengaruh pada jenis pinjal. Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan identifikasi jenis pinjal pada tikus yang tertangkap di pasar mranggen. (Maharani, 2011)

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalahnya yaitu “ Apa saja jenis-jenis pinjal pada tikus yang tertangkap di pasar mranggen?”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui jenis-jenis pinjal pada tikus yang tertangkap di Pasar Mranggen.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi jenis pinjal pada tikus yang tertangkap di Pasar Mranggen.
- b. Mendeskripsikan jenis-jenis pinjal pada tikus yang tertangkap di Pasar Mranggen.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi tenaga kesehatan

Menambah pengetahuan bagi tenaga kesehatan tentang bahayanya pinjal pada tikus.

2. Bagi penulis

Dapat mengetahui apa saja jenis pinjal yang ada pada tikus dan mampu mengetahui vektor penyakit tersebut.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu kesehatan khususnya parasitologi yaitu tentang pengendalian vektor yang berhubungan dengan pinjal pada tikus.

F. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Judul Penelitian
1.	RetnoHestiningsih (2011)	Keberhasilan penangkapan tikus (trap success) di Kelurahan Jomblang relative tinggi. Terdapat 7 spesies tikus yang tertangkap dan persentase terbanyak tikus <i>R. tanezumi</i> . Jenis pinjal yang ditemukan pada tikus adalah <i>X.cheopis</i> .indeks umum pinjal pada tikus < 2 sehingga wilayah kelurahan jomblang tidak rentan terhadap penularan pes. Jenis tungau yang ditemukan yaitu <i>L. nutallidan L. echidninus</i>	Studi Kepadatan Tikus dan ektoparasit di Desa Jomblang, Kecamatan Candisari, Kota Semarang Tahun 2011.

